

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 8, Agustus 2024

Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMP Negeri 1 Depok Jawa Barat

Habiburrahman

Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar & Menengah Islam
Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Email: Habiburrahmantv96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan urgensi/pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik, Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier peserta didik, dan Analisis fungsi bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMP Negeri 1 Depok. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah dilakukan dengan satu orang guru bimbingan konseling dan lima orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, Urgensi/pentingnya perencanaan karier bagi peserta bahwa perencanaan karier menjadi sangat penting. Bimbingan karier yang diberikan untuk menentukan tujuan menyeleksi hal-hal yang akan dilakukan di masa depan. Perencanaan karier dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman serta mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui setiap bakat dan minat yang dimiliki, berani mengambil keputusan dengan tepat, serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar. *Kedua*, Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier ditemukan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier pada peserta didik. Meliputi antara lain: 1) faktor orang tua, 2) faktor teman-teman sebaya, 3) pengaruh pengetahuan, 4) adanya perubahan karier. *Ketiga*, analisis fungsi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perencanaan karier peserta didik dapat ditemukan fungsi bimbingan konseling dalam perencanaan karier memiliki fungsi yang signifikan. Hal ini dilihat bahwa peserta didik dapat menumbuhkan atas pemahaman karier setelah belajar lulus dari SMP mengetahui minat, bakat, kemampuan serta perkembangan bagi setiap karier peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Perencanaan Karier.

Abstract

This research aims to describe the urgency/importance of career planning for students, identify factors that influence students' career planning, and analyze the function of counseling guidance in improving students' career planning at SMP Negeri 1 Depok. This research uses qualitative descriptive data. This research sample was conducted with one guidance and counseling teacher and five students. Data collection was carried out in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research are: First, the urgency/importance of career planning for participants means that career planning is very important. Career guidance is provided to determine goals for selecting things to do in the future. Career planning can foster the development of understanding and teach students to know every talent and interest they have, have the courage to make the right decisions, and be able to solve problems well and correctly. Second, identifying factors that influence career planning. It was found that

there are several factors that can influence students' career planning. Includes, among others: 1) parental factors, 2) peer factors, 3) influence of knowledge, 4) career changes. Third, analyzing the function of counseling guidance in developing students' career planning, it can be found that the function of counseling guidance in career planning has a significant function. It can be seen that students can develop an understanding of careers after studying after graduating from junior high school, knowing their interests, talents, abilities and developments for each student's career.

Keywords: Guidance Counseling, Career Planning.

PENDAHULUAN

Perencanaan karier bagi peserta didik di SMP menjadi penting untuk memilih program studi atau pendidikan lanjutan di atasnya, apakah masuk SMA (IPA, IPS atau Bahasa) atau memilih studi di SMK dan Aliyah serta Pesantren. Selama ini perencanaan karier pada peserta didik belum menjadi perhatian dan prioritas bimbingan konseling oleh para guru bimbingan konseling (WIWIK, 2022).

Ditemukan bahwa adanya peserta didik yang masih banyak tidak melakukan perencanaan karier sehingga salah memilih pendidikan lanjutan yang tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan (Syahputri, 2020). Menurut Daharnis dan Mega Iswari, dalam jurnalnya bahwa pada dasarnya kematangan karier peserta didik sangat rendah sehingga menjadi permasalahan di dunia pendidikan, dilihat dari adanya peserta didik yang masih ragu tentang perencanaan karier dan menentukan masa depan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan individunya. Padahal program bimbingan karier di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier di masa mendatang, agar karier yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Aini, 2022). Hal ini menjadi dasar bagi seluruh peserta didik untuk menentukan arah kariernya, seperti bidang pendidikan apa yang dipilihnya setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama (Irmayanti, 2019).

Perencanaan karier memiliki pengertian berupa aktivitas manajemen individu dalam mengurangi ketegangan dan kecemasan setiap individu untuk mencari informasi-informasi pendidikan lanjutan maupun pekerjaan bahkan dalam pengambilan keputusan akan karier yang diinginkan (Hanif, 2022). Tetapi pada kenyataannya perencanaan karier masih dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai kegiatan yang kurang bermanfaat (Syarif et al., 2021). Masa remaja ini peserta didik merupakan masa dimana pada periode ini kemampuan kognitif sudah berkembang dan mereka sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis seperti melakukan penilaian, membuat keputusan serta komitmen serta mampu menentukan posisi mereka dalam realita kehidupan (Lubis et al., 2024). Peserta didik hendaknya menumbuhkan pada diri mereka akan kesadaran akan pekerjaan dimasa yang akan datang (Lestari, 2021).

Hal ini menjadi sesuatu yang perlu untuk dinavigasi oleh peserta masing-masing peserta didik selama dalam tahap pengembangan jati diri (Maryati, 2019). Menurut Havighurst menyatakan bahwa memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan tertentu adalah salah satu dari Sembilan tugas perkembangan yang harus dicapai dan diselesaikan pada masa remaja, dimana akan keberhasilan akan tercapainya tugas perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa antara lain yaitu kematangan fisik, tuntutan dari masyarakat serta motivasi yang ada pada dalam diri sendiri.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan seringkali ditemukan kompetensi pendidik jauh terbelang belum profesional dalam mendidik peserta dalam membantu perencanaan karier peserta didik (Rambe, 2018). Hal ini bisa dilihat di sekolah-sekolah bahwa adanya pendidik yang kurang memahami dan menguasai atas kompetensi guru bimbingan konseling sehingga kurangnya kemampuan guru dalam membantu membantu dan mengembangkan karier peserta didik, kurangnya pemahaman akan mengoperasikan teknologi, keterampilan komunikasi yang

kurang efektif sehingga komunikasi terhadap peserta didik kurang maksimal, kurangnya keterbukaan pendidik dan peserta didik bilamana mendapati permasalahan dan lain sebagainya. Padahal keterampilan seorang pendidik yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghadapi di era revolusi 4.0 yaitu guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, keterampilan komunikasi yang efektif, serta keterampilan literasi digital, berwawasan luas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan kompetensi guru bimbingan konseling di era revolusi industri ini sangat penting agar pemberian layanan perencanaan karier peserta didik dapat sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

Hal-hal yang perlu diketahui oleh setiap peserta didik sebelum lulus dari bangku sekolahnya, sejatinya perlu mengetahui pekerjaan atau pendidikan lanjutannya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Adapun perencanaan karier dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menentukan arah masa depan hidupnya secara arif dan bahagia, karena rencana jalan kehidupan dimasa depan sudah direncanakan jauh-jauh sebelumnya (Marhamah, 2020). Perencanaan karier merupakan anak tangga yang mengarahkan peserta didik dalam menggapai cita-citanya sesuai keinginan yang sudah dipikirkan jauh sebelumnya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Farida, saat melakukan studi deskriptif pada siswa SMP menemukan dari 419 orang terdapat 23,4% siswa yang masih belum mengetahui jurusan apa yang ingin diambil nanti untuk melanjutkan studi. Hasil serupa yang ditemukan oleh Widyastuti dan Pratiwi, yang menyatakan terdapat 38% siswa yang merasa bingung dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan (Nuriana, 2020). Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidakmantapan peserta didik dalam memilih jurusannya (Thoibah, 2022). Selain itu terdapat peserta didik mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier di awal proses sebesar 44,7%, sedangkan saat proses pengambilan keputusan karier sebesar 24,91%, dimana peserta didik perempuan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Sedangkan penelitian yang ditemukan oleh Maria Ni Komang Ayu', dkk, dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya korelasi yang kuat dan positif dari setiap perencanaan karier dengan pengambilan keputusan karier dengan pengaruh dari perencanaan karier sebesar 43,3%. artinya ketika siswa memiliki perencanaan karier yang baik, maka akan dapat mengambil keputusan dengan baik. Maka demikian dapat dilihat bahwa peserta didik yang merasa bingung dalam pengambilan keputusan terhadap pilihan jurusan di SMA atau SMK nantinya, padahal seseorang yang mampu mengambil keputusan akan mudah dalam menentukan proses perencanaan karier kedepannya.

Tidak menutup kemungkinan juga para peserta didik kurang yakin dengan kemampuan pada diri mereka dan sulit mengeluarkan ide atau gagasan dalam perencanaan karier mereka kedepannya. Dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karier yakni berupa dalam aspek penilaian diri pada aspek indikator, a) kemampuan diri dengan masalah kurang yakin dengan kemampuan pada diri sendiri sehingga bila mendapatkan suatu permasalahan sulit untuk menyelesaikannya. b). kepribadian berupa masalah kurang percaya diri, sulit untuk bersikap disiplin dan sulit untuk berinisiatif. Maka melihat dari pernyataan diatas ditemukan pada aspek kemampuan diri bahwa peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan terhadap diri mereka, tidak yakin atas kemampuan pribadinya, dan sulit menyelesaikan permasalahan bila mendapati permasalahan pada diri mereka. Sedangkan pada aspek kepribadian peserta didik memiliki kepribadian yang kurang percaya diri, tingkat kedisiplinan yang kurang serta sulit menemukan hal-hal yang positif.

Berikut Laporan Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020 menunjukkan, sebanyak 601.333 mahasiswa putus kuliah pada tahun 2020. Perguruan tinggi swasta (PTS) paling banyak

menyumbangkan angka putus sekolah. Tercatat, sebanyak 478.826 orang atau 79,5% mahasiswa putus sekolah dari PTS. Jumlah mahasiswa putus kuliah tertinggi selanjutnya berasal dari PTN sebanyak 101.758 orang. Kemudian, mahasiswa putus kuliah yang berasal dari perguruan tinggi agama (PTA) sebanyak 18.284 orang dan perguruan tinggi kementerian/lembaga lain (PTK) 3.395 orang. Laki-laki mendominasi angka putus sekolah sebanyak 370.322 laki-laki. Sementara perempuan tercatat 231.011 orang.

Adapun program studi ilmu ekonomi paling banyak menyumbangkan angka putus kuliah. Sebanyak 141.393 orang dinyatakan *drop out* sekolah pada tahun 2020. Angka ini setara dengan 23,5% dari total mahasiswa putus sekolah. Kelompok keilmuan selanjutnya adalah teknik. Mahasiswa putus sekolah yang berasal dari kelompok bidang keilmuan teknik sebanyak

136.272 atau 22,6% dari total mahasiswa *drop out*. Kemudian, bidang pendidikan sebanyak 120.655 orang, sosial 115.533 orang, dan kesehatan

26.097 orang. Adapun persentase putus sekolah terendah berasal dari mahasiswa jurusan seni sebanyak 4.524 orang atau 0,8%.

Melihat data di atas, menunjukkan banyaknya mahasiswa yang *Drop Out* dari perguruan tinggi disebabkan beberapa faktor antara lain: tidak melakukan perencanaan karier sejak dini, melebihi jangka waktu studi atau melanggar ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi terkait, persoalan akademis seperti nilai ujian yang tidak mencapai standar minimal program studi, IPK tidak memenuhi standar, berbuat kecurangan seperti memanipulasi nilai dan melakukan plagiat, keterlambatan atau penunggakan biaya kuliah, dan pelanggaran kriminal, seperti penyalahgunaan narkotika, pencurian, dan lain sebagainya.

Agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas profesi, maka perlu adanya bantuan dari para pengajar/pendidik dan pemberi nasehat dalam membimbing peserta didik, mengingat tidak semua peserta didik dapat menentukan kejuruan dengan benar dan baik. Maksud dari arahan bimbingan adalah untuk membantu setiap peserta didik dalam menciptakan dirinya yang ideal sesuai dengan tahapan kemajuan mentalnya, misalnya kemampuan dan bakat dasar, berbagai landasan yang ada, pendidikan keluarga, pendidikan dan status keuangan.

Fenomena saat ini bimbingan konseling di sekolah formal belum menjadi perhatian para guru khususnya guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling pada umumnya masih lebih memprioritaskan pada bimbingan pribadi, sosial dan bimbingan belajar. Padahal bimbingan perencanaan karier peserta didik juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu kesuksesan peserta didik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tugas untuk mengarahkan dan menasihati para peserta didik sangat penting dalam menyelesaikan karier mengantisipasi peserta didik dalam mencapai impiannya sesuai dengan kecenderungan, bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMP Negeri 1 Depok”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan karier peserta didik belum menjadi perhatian dan prioritas bimbingan konseling oleh para guru bimbingan konseling.
2. Masih banyak peserta didik yang tidak melakukan perencanaan karier sehingga salah memilih pendidikan lanjutan tidak sesuai minat, bakat dan kemampuan.
3. Perencanaan karier masih dianggap sebagian besar peserta didik sebagai kegiatan yang kurang bermanfaat.
4. Masih kurangnya kemampuan guru bimbingan konseling dalam membimbing perencanaan karier peserta didik.
5. Masih rendahnya kompetensi guru bimbingan konseling dalam membantu perencanaan

karier peserta didik

6. Banyaknya peserta didik bingung menentukan karier masa depannya, karena belum mendapatkan penjelasan perencanaan karier dari guru bimbingan konseling.
7. Peserta didik kurang yakin akan kemampuannya, sehingga sulit dalam menentukan perencanaan karier dirinya.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, mudah dipahami serta tidak keluar dari pembahasan, maka peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan yaitu:

- a. Penelitian ini fokus pada perencanaan karier pada bimbingan konseling.
- b. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Penelitian ini dilakukan hanya di SMP 1 Negeri Depok.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguraikan urgensi/pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik di SMP 1 Negeri Depok.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok.
3. Untuk menganalisis bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun realistik.

1. Secara realistik

- a. Dalam rangka meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang bimbingan konseling.
- b. Untuk dijadikan referensi dan kajian pustaka bagi peneliti lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Magister Pendidikan di Universitas Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta.
- b. Bagi Peserta didik meningkatkan kualitas dirinya dan menjadi lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing.
- c. Bagi sekolah sebagai informasi untuk Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Negeri Depok tentang bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di sekolah.
- d. Bagi guru bimbingan konseling sebagai bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan profesionalisme kerja.
- e. Bagi peneliti memiliki wawasan tentang bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Depok, sebab sekolah ini merupakan SMP Negeri yang memiliki peserta didik yang heterogen muslim – non muslim, mampu – tidak mampu dan memiliki guru bimbingan konseling yang cukup yaitu setiap level kelas paralel satu guru bimbingan konseling.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif yaitu data naratif dan penjelasan-pemjelasan verbal yang diperoleh dari sumber data yaitu dua orang guru BK dan 5 orang murid SMP Negeri 1 Depok.

Teknik Input dan Analisis Data

Adapun teknik input data kualitatif berupa: observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi (pengamatan), dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja yang dilakukan secara sistematis, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau kelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari serta memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung pada subyek penelitian, penelitian ini memberikan hasil secara langsung, dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden. Wawancara dalam penelitian survey dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan lima orang peserta didik oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan diberikan kepada setiap responden.

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang telah dan sudah terjadi. Adapun dokumen ini seperti beberapa hal berikut ini: Bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari setiap orang yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Adapun dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen adalah hanya menjadi studi pelengkap saja dari setiap penggunaan metode-metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.

Sedangkan Analisis Data Kualitatif adalah sebagaimana pendapat ahli Moleong, analisis data kualitatif penyelidikan informasi yang subjektif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cara mengolah informasi, menyusun informasi, menyusunnya menjadi satuan-satuan yang masuk akal, menggabungkan, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang penting, serta menemukan atas apa yang disadari dan memilih apa yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Pengecekan Keabsahan Data

Hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penyelesaian penelitian dan pembuatan laporannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penyelesaian Tesis

No.	Kegiatan	Waktu
1	Ujian komprehensif	
2	Pembuatan proposal	
3	Ujian proposal	
4	Proses pembimbingan tesis dengan pembimbing 1 dan 2	
5	Ujian progres 1 dan 2	

No.	Kegiatan	Waktu
6	Perbaiki hasil ujian progress 1 dan 2	
7	Tes plagiarism	
8	Penggandaan tesis	
9	Ujian sidang tesis	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis dan menemukan fungsi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perencanaan karier siswa di SMP 1 Negeri Depok.

Adapun fungsi bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier siswa di SMP Negeri 1 Depok bahwa bimbingan karier memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam perencanaan karier siswa kedepannya, karena bimbingan konseling dapat memberikan layanan berupa 1) layanan dasar pemberian bantuan terhadap seluruh siswa yang berhubungan dengan pengembangan sikap, bakat, minat, keterampilan dan pengetahuan pada bidang pribadi, karier dan sosial belajar sebagai pengejawantahan berbagai tugas perkembangannya. 2) layanan pencegahan, tidak jarang diperoleh siswa mengalami kesulitan, hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang dapat menjadi gangguan rencana karier siswa. Dengan bimbingan konseling dan karier diberi sekurangnya memberi pencegahan dan pemahaman dalam mengurangi apabila peserta didik mendapati permasalahan dan hambatan, mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan bijaksana. 3) layanan pengembangan, mengajarkan untuk setiap peserta didik selalu mengembangkan bilamana dalam diri peserta didik ada keahlian- keahlian yang baik dan dirasa keahlian tersebut bermanfaat untuk peserta didik di kemudian harinya, dan kita sebagai guru bimbingan konseling mendorong untuk perkembangan keahlian tersebut. Hal ini sekolah sangat mendukung dan telah memfasilitasi dengan program-program yang dan menunjang perkembangan peserta didik. Maka pihak sekolah mengharapkan kelak dikemudian hari peserta didik tidak mendapati kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karier, paham dunia pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki. 4) layanan bimbingan konseling yang berorientasi pada pengembangan karier diharapkan peserta didik diantaranya mempunyai pemahaman mengenai strategi atau cara masuk sekolah favorit, memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan serta memahami pentingnya perencanaan karier, mampu memahami dan mengetahui jenis-jenis profesi yang terdapat di dunia kerja, serta pembelajaran mengenai kehidupan mandiri secara emosional, ekonomi, dan sosial dari tokoh inspiratif dari di masa depan siswa nantinya.

Fungsi bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier yakni mampu menumbuhkan atas pemahaman peserta didik bahwa pentingnya perencanaan karier dimasa depan nantinya, tidak hanya setelah selesai belajar di SMP saja tetapi bagaimana diajarkan untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan seperti SMA, SMK, MA dan sejenisnya, paham tentang peminatan/jurusan di SMA, SMK, MA, menentukan dan merencanakan untuk masuk di perguruan tinggi favorit serta memilih karier pekerjaan yang sejalan dengan apa yang diharapkan, berkemandirian, bila ada masalah mampu mengatasi setiap masalah- masalah tersebut.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa fungsi bimbingan konseling pada perencanaan karier siswa mempunyai peranan yang signifikan untuk bimbingan karier siswa dikemudian hari, mengetahui minat, bakat, dan kemampuan serta perkembangan bagi setiap karier peserta didik.

Analisis merupakan kegiatan yang berisikan beberapa aktivitas semisal membedakan, mengurai, memilih suatu hal yang dikelompokkan dan digolongkan kembali berdasarkan kriteria tertentu lalu ditelusuri hubungannya serta diterjemahkan maknanya. Dalam definisi lainnya analisis merupakan perhatian atau sikap kepada suatu hal baik fenomena, fakta ataupun benda hingga dapat menjabarkan menjadi aspek-aspek dan mengenal hubungan antara aspek

tersebut secara komprehensif. Analisis dapat juga didefinisikan sebagai keterampilan dalam menguraikan suatu materi atau memecahkan materi maupun menelusuri informasi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil sehingga mudah dipahami. Penelitian ini tidak jauh hampir memiliki makna yang sama yang secara mendasar penelitian memiliki definisi dalam bahasa Inggris “research “ ataupun dalam bahasa Indonesia umumnya dinamakan “riset” yang berat berarti “mencari”. Maka penelitian atau research bermakna “mencari kembali.

Layanan bimbingan dan konseling terutama di madrasah dan sekolah mempunyai beberapa fungsi, yakni:

- a. Fungsi Pencegahan. Melalui kemampuan ini, layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menanggulangi masalah-masalah yang muncul pada siswa maka terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat menggagalkan perkembangan tersebut.
- b. Pemahaman pemahaman, pada fungsi ini bahwa untuk memberikan pemahaman terhadap klien atau pelajar itu sendiri serta kekhawatirannya dan juga keadaannya saat ini oleh pihak yang membantu (pembimbing).
- c. Fungsi pengentasan, Jika seorang siswa menemukan sebuah masalah dan ia tidak dapat menyelesaikannya sendiri kemudian ia menghadap konselor atau pembimbing, sehingga yang menjadi keyakinan siswa tersebut adalah bahwa permasalahan yang ia hadapi akan terselesaikan. Peserta didik yang mengalami permasalahan dipandang ada pada keadaan atau kondisi yang buruk maka hendaknya permasalahan ditiadakan. Usaha yang dilaksanakan dalam menanggulangi permasalahan dengan arahan layanan bimbingan dan konseling yang pada dasarnya ialah usaha penanggulangan.
- d. Fungsi perbaikan. Dengan fungsi tersebut, pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberi pada peserta didik agar mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Bantuan tersebut memberikan ketergantungan pada isu-isu masalah yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, program layanan bimbingan dan konseling direncanakan dengan mempertimbangkan masalah yang berlangsung terhadap siswa.
- e. Fungsi advokasi, pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan dengan fungsi ini yaitu dalam membantu siswa dalam mendapatkan pembelaan dari hak dan kepentingan mereka yang kurang diperhatikan.
- f. Kemampuan preventif, yakni kemampuan yang berhubungan dengan usaha penasihat agar selalu melakukan antisipasi bermacam permasalahan yang mungkin berlangsung dan berusaha menanggulangnya agar tidak dialami oleh penasihat. Dengan kemampuan tersebut, konselor memberikan arahan kepada konseli tentang cara yang paling profesional untuk menjauhi aktivitas atau latihan yang mengancam dirinya. Strategi yang dapat dipergunakan ialah pengarahan, pengumpulan data dan administrasi pengarahan. Sebagian hal yang harus dididikkan terhadao konseli agar tidak terjadi perilaku yang tidak diinginkan antara lain: risiko minum minuman keras, merokok, spesialis narkoba, keluar rumah, dan tidak pandang bulu.
- g. Kemampuan pemeliharaan, yaitu kemampuan mengarahkan dan membimbing untuk membantu konseli agar mempunyai pilihan untuk merawat dirinya sendiri dan mengikuti kondisi-kondisi menguntungkan yang telah tercipta dalam dirinya. Kemampuan ini bekerja dengan konselor untuk menghindari kondisi yang dapat menyebabkan berkurangnya kinerja pribadi. Eksekusi kemampuan tersebut diwujudkan melalui program-program yang atraktif, sportif, dan fakultatif (diskresioner) sesuai dengan kelebihan yang dimiliki konseli.
- h. Kemampuan penyampaian, Kemampuan penyebaran, khususnya kemampuan pengarahan dan bimbingan untuk membantu konselor memilih aktivitas ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, serta menggabungkan dominasi suatu profesi atau jabatan yang sejalan dengan kecenderungan, kemampuan, bakat, dan sifat karakter lainnya. Untuk melakukan kemampuan ini, penasihat perlu bekerja sama dengan guru yang berbeda di luar dan di dalam organisasi pengajaran.

- i. Kemampuan mengubah, khususnya kemampuan mengarahkan dan membimbing dalam membantu klien dengan menyesuaikan diri dan keadaannya saat ini secara progresif dan bermanfaat. 8. Kemampuan Remedial, yaitu kemampuan mengarahkan dan membimbing untuk membantu konseli dengan tujuan agar dapat mengatasi kesalahan berpikir, merasakan dan bertindak (berkehendak). Instruktur mengintervensi (memberikan perlakuan) kepada konselor agar mereka mempunyai contoh penalaran yang sehat, waras dan mempunyai sentimen yang tepat maka dapat mengarahkannya pada kegiatan atau keinginan yang berguna dan teratur.
- j. Peningkatan kemampuan, yaitu kemampuan mengarahkan dan membimbing yang lebih proaktif dibandingkan kemampuan lainnya. Instruktur pada umumnya berusaha untuk membangun iklim pembelajaran yang membantu, yang bekerja dengan pergantian peristiwa konselor. Advokat dan individu lokal di Sekolah/Madrasah bersinergi sebagai kelompok yang kooperatif ataupun bekerjasama melaksanakan dan merencanakan program pengarahannya secara efisien dan tiada henti dengan tujuan akhir membantu konselor menyelesaikan kesalahan formatifnya. Prosedur pengarahannya yang dapat dipergunakan tersebut yaitu administrasi data, latihan instruksional, percakapan kelompok atau pembuatan konsep (conceptualizing), ruang rumah, dan karyawisata.
- k. Kemampuan Transformasi, Kemampuan Variasi, khususnya kemampuan membantu direktur pengajaran, kepala dan staf madrasah atau sekolah, pemandu dan instruktur dalam melakukan penyesuaian proyek pembelajaran dengan landasan pembelajaran, minat, kapasitas dan kebutuhan konselor. Dengan mempergunakan data yang cukup tentang konseli, atasan/advokat dapat membantu pendidik untuk memberikan perlakuan konseli dengan baik, baik untuk mengumpulkan dan memilih materi madrasah atau sekolah, memilih strategi dan siklus pembelajaran, serta mengumpulkan materi pembelajaran sesuai kapasitas dan kecepatan konseli.

Layanan bimbingan dan konseling dijalankan yang bermaksud dalam memberi jasa manfaat serta keuntungan-keuntungan atau kegunaan tertentu bagi setiap peserta didik/konseli yang mempergunakan layanan tersebut. Sehingga, manfaat dan kegunaan maupun jasa yang didapatkan dari terdapat layanan bimbingan dan konseling terciptanya hasil dari dijalankannya fungsi pelayanan yang diinginkan. Maknanya fungsi dari sebuah layanan dapat dilihat dari manfaat dan kegunaan yang dihasilkan dan diterima oleh setiap peserta didik/konseli. Sebaliknya, suatu layanan yang tidak berfungsi dan tidak bermanfaat bilamana tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak menghasilkan sesuai yang direncanakan dan didapat atau keuntungan tertentu.

Berikut adalah beberapa peran dan fungsi utama Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan:

a. Memberikan Bimbingan Akademik

Konselor membantu peserta didik dalam mengelola waktu belajar, merencanakan tujuan akademik, dan meningkatkan motivasi belajar. Mereka memberikan bimbingan dalam pemilihan mata pelajaran yang sejalan dengan potensi dan minat siswa. Konselor juga membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang efektif dan mengatasi kesulitan belajar.

b. Mendukung Kesejahteraan Emosional dan Sosial

Konselor membantu peserta didik dalam mengatasi masalah emosional, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Mereka juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan meningkatkan kepercayaan diri. Konselor dapat mengadakan sesi konseling individu atau kelompok untuk membahas masalah emosional dan sosial peserta didik.

c. Konseling Karier

Konselor membantu peserta didik menjelajahi pilihan karier, mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka memberikan informasi tentang jalur karier,

pelatihan atau pendidikan lanjutan yang diperlukan, serta membantu peserta didik merencanakan tahapan-tahapan dalam meraih tujuan karier mereka. Konselor juga membantu siswa untuk menghadapi tantangan dalam memilih karier yang tepat.

d. Penyuluhan dan Pembinaan

Konselor melakukan penyuluhan untuk peserta didik, orang tua, dan guru tentang berbagai isu terkait pendidikan dan perkembangan peserta didik. Mereka memberikan informasi tentang strategi belajar yang efektif, pengembangan sosial dan emosional, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Konselor juga melakukan pembinaan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap positif peserta didik.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru

Konselor bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka memberikan saran dan dukungan kepada orangtua untuk melakukan pendidikan anak-anak mereka, membangun hubungan yang positif antara sekolah dan keluarga, serta berkolaborasi dengan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam konteks pendidikan.

f. Membantu Siswa dalam Mengambil Keputusan

Konselor membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat, baik terkait dengan pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi mereka. Mereka memberikan informasi objektif, membantu peserta didik menganalisis pilihan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Konselor juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik.

Ragam bimbingan konseling berdasarkan permasalahan:

a. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi yang ditujukan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kapasitas individu untuk mengatasi kekhawatiran mereka. Arahan ini adalah bantuan yang mendorong pencapaian individu yang disesuaikan dengan berfokus pada kualitas individu yang unik dan masalah lain yang dialami oleh orang-orang.

Menurut Sukardi pada bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Memperkuat mental dan kecenderungan serta menumbuhkan ilmu dalam menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai kekuatan diri dan kemajuannya untuk latihan yang kreatif dan bermanfaat, baik dalam kehidupan setiap hari atau bagi pekerjaannya selanjutnya.
- 3) Memperkuat pemahaman terhadap kemampuan dan minat individu serta mengalihkan dan menciptakannya dengan latihan-latihan yang inovatif dan bermanfaat.
- 4) Memantapkan pemahaman terhadap kekurangan individu dan upaya mengatasinya.
- 5) Memperkuat kapasitas untuk membuat keputusan
- 6) Memperkuat kemampuan membimbing diri sendiri sejalan dengan pilihan yang diambil.
- 7) Memperkuat persiapan dan pelaksanaan kehidupan yang kokoh, baik secara mendalam maupun ikhlas.

b. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial dalam membantu masyarakat dalam mengurus berbagai permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang dimaksud adalah permasalahan hubungan dengan individu peserta didik, dengan pendidik dan guru, serta staf, memahami atribut dan kapasitas diri, menyesuaikan diri dengan iklim pendidikan dan masyarakat umum di mana mereka tinggal, dan kompromi.

Pengarahan sosial diberi dengan membangun lingkungan yang kondusif, kerjasama pendidikan yang ramah, perspektif yang inspiratif dan menumbuhkan tatanan pemahaman diri, serta mengembangkan kemampuan interaktif.

Menurut Sukardi bidang ini dapat ditambah rincian menjadi pokok-pokok seperti dibawah ini:

- 1). Berhasil memperkuat kemampuan relasional, baik secara lisan atau tercatat dalam bentuk hard copy/tulisan.
- 2). Memperkuat kemampuan memperoleh dan menyampaikan pendapat dan isi secara progresif, imajinatif dan bermanfaat.
- 3). Memperkuat kemampuan bersikap tegas dan menjalin hubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan setempat yang lebih luas dengan menjaga kesopanan, adat istiadat, dan sifat ketuhanan materil, adat istiadat, peraturan, ilmu pengetahuan dan adat istiadat.
- 4). Membina pergaulan yang dinamis, bersahabat dan bermanfaat dengan teman sebaya, baik di sekolah yang berbeda, di sekolah yang sama, di luar sekolah atau di mata masyarakat secara umum.
- 5). Memperkuat pemahaman terhadap keadaan dan pedoman sekolah serta usaha penyelenggaraan serta bersifat dinamis dan dapat diandalkan.
- 6). Petunjuk tentang kehidupan sehari-hari.

c. **Bimbingan karier**

Bimbingan karier adalah arahan untuk membantu manusia dalam menyusun, menciptakan dan menanggulangi persoalan-persoalan karier, misalnya memahami posisi dan kesalahan kerja, memahami keadaan dan kapasitas individu, memahami keadaan ekologis, pemahaman kemampuan dan kondisi diri, perubahan pekerjaan, dan berpikir kritis. Permasalahan karier yang akan terjadi.

Bimbingan karier juga adalah bantuan yang memberikan kebutuhan perbaikan seseorang sebagai bagian penting dari program pendidikan. Bimbingan karier dikaitkan dengan peningkatan mental seseorang, keberhasilan kapasitas dan kemampuan dalam memahami gagasan diri yang positif, memahami siklus dinamis, serta mengamankan informasi dalam kemampuan yang akan membantu orang yang bersangkutan dalam memasuki kehidupan sosial-sosial. kerangka kerja yang terus berkembang.

Dari gambaran di atas, cenderung beralasan bahwa pengarahan karier adalah suatu upaya dalam membantu siswa agar sadar dan memahami diri, mengenal dunia kerja, dan membina masa depannya sesuai dengan gaya hidup normalnya. Selain itu dengan adanya manfaat pengarahan panggilan individu serta dapat memutuskan dan menetapkan pilihan dengan baik serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil sehingga dapat memahami dirinya secara sesungguhnya.

d. **Bimbingan keluarga**

Bimbingan keluarga adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan kepada orang-orang sebagai pionir/kerabat agar dapat membentuk keluarga yang rukun dan utuh, melibatkan diri secara bermanfaat, dapat mengatur dan beradaptasi pada kehidupannya dengan standar keluarga, serta bermain/berpartisipasi secara efektif dalam mewujudkan kehidupan sehari-hari yang ceria.

Sofyan S. Willis menyatakan bahwa *family caunseling* atau bimbingan keluarga adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan kepada masing-masing kerabat melalui kerangka keluarga (selanjutnya mengembangkan seoptimal mungkin keluarga agar kapasitas mereka yang sebenarnya tercipta sesempurna yang diharapkan dan kekhawatiran mereka dapat teratasi akan kerinduan yang mendasar untuk menolong seluruh sanak saudara dalam rangka kemampuan dan kecintaan terhadap keluarga.

Lumongga Lubisme mengungkapkan bahwa Family Guiding merupakan suatu proses intraktif yang berusaha membantu keluarga dengan mencapai keseimbangan homeostatis (kemampuan untuk menjaga keluarga dalam keadaan adil) sehingga kerabat dapat merasa baik.

Lebih lanjut Bimo Walgito menyampaikan bahwa pendampingan keluarga sangat

mendasar bagi masyarakat yang tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga perlu adanya bantuan dari orang lain atau arahan pendampingan keluarga yang tugasnya membantu secara langsung atau memberikan pengertian terhadap individu yang terkait. Selain itu, saat ini kemajuan masyarakat sangat berdampak terhadap cara hidup seseorang, baik seorang orang atau sebagai warga negara. Masyarakat saat ini dihadapkan terhadap berbagai perubahan yang sangat rumit sehingga menyebabkan bermacam tuntutan atau kesulitan terhadap keperluan seseorang.

Dari definisi ini dapat beralasan bahwa pengarahan keluarga merupakan suatu siklus intuitif untuk membantu keluarga dalam mencapai keseimbangan dimana setiap anggota keluarga merasa bahagia.

Bimo Walgito menjelaskan bahwa konseking keluarga sangat penting untuk seorang yang tidak mampu mengatasi permasalahan yang dialami, sehingga harus adanya bantuan dari pihak lainnya atau pengarahan keluarga yang bertugas membantu secara langsung atau memberikan pengertian kepada masyarakat individu yang bersangkutan. Selain itu, saat ini perkembangan masyarakat sangat berdampak terhadap cara hidup seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Masyarakat saat ini menghadapi terhadap berbagai perubahan yang sangat komprehensif maka akan menyebabkan bermacam tuntutan atau kesulitan kepada kebutuhan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas kesimpulannya bahwa bimbingan keluarga merupakan sebuah proses intraktif dalam membantu keluarga untuk meraih keseimbangan dimana setiap anggota keluarga merasa bahagia.

e. **Bimbingan akademik**

Berdasarkan Yusuf, bimbingan belajar dan akademik adalah suatu bimbingan yang bertujuan dalam membantu peserta didik dalam menciptakan pemahaman dan kemampuan dalam menguasai dan mengurus materi pembelajaran atau akademik. Pendampingan dilakukan dengan membina lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang bermanfaat sehingga peserta didik berusaha untuk tidak mempelajari tantangan. Hal-hal yang memuat persoalan-persoalan keilmuan, khususnya: pendahuluan rencana pendidikan, pemilihan fokus/makna, cara belajar, menyelesaikan tugas dan kegiatan, mencari dan menggunakan aset belajar, mengatur pelatihan lanjutan, dan lain-lain.

Pembimbing membantu siswa yang untuk mengatasi kesulitan belajar, mendorong pendekatan pembelajaran yang menarik, membantu orang-orang menemukan keberhasilan dalam belajar dan memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan semua persyaratan program/pendidikan. Sebaliknya, para pembimbing berupaya bekerja dengan peserta didik dalam mencapai tujuan akademik sesuai apa yang diharapkan.

Menurut Sukardi bidang ini dapat dijabarkan dengan pokok- pokok dibawah ini :

- 1).Memperkuat cara pandang dan kecenderungan pembelajaran yang berhasil, efektif dan bermanfaat, baik untuk mendapatkan informasi dari bermacam sumber belajar, bersikap baik kepada guru atau narasumber lainnya, melaksanakan pengembangan tugas, mengembangkan kemampuan, dan melalui penilaian program
- 2).Penguatan kerangka pembelajaran dan praktik, baik secara berkelompok dan mandiri.
- 3).Memperkuat penguasaan materi program pembelajaran di sekolah sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi dan ekspresi seni.
- 4).Memperkuat pemanfaatan dan pemahaman keadaan fisik, sosial dan sosial yang ada pada lingkungan umum dan masyarakat bagi kemajuan pengetahuan, kemampuan dan peningkatan diri.
- 5).Arahan pembelajaran di sekolah.

Bimbingan karier menjadi langkah awal untuk mengenal dan mempersiapkan serta merencanakan kehidupan dimasa yang akan datang. Bimbingan karier menjadi hal penting untuk diberikan kepada peserta didiak untuk memberikan persiapan kepada diri mereka dalam

perencanaan dan pemilihan karier mereka. Adapun sebagai guru Bimbingan Konseling ia juga harus peka dan tanggap dalam mengenai perencanaan karier peserta didik dimasa kerja serta memberikan stimulus positif dalam pengembangan keputusan.

Kegiatan bimbingan karier berfokus terhadap siswa untuk menunjukkan dirinya sesuai dengan kemahiran supaya tercapai karier yang baik dan serta pendidik juga memberikan setidaknya beberapa hal berikut ini:

- a. Mengelaborasi diri kepada berbagai karakteristik pribadi juga berbeda pada diri.
- b. Mengembangkan akan ikatan masyarakat yang baik dengan lingkungan tempat tinggal terdekat.
- c. Mengembangkan kebiasaan dan sikap belajar yang aktif, sehingga mendapati prestasi yang maksimal.
- d. Melakukan pengembangan pemahaman berupa gambaran diri pribadi dan dalam dunia kerja, sehingga mampu meraih keberhasilan dan dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.

Oleh karena itu guru bimbingan konseling memiliki peran sebagai pemberi pemahaman, penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam bekerja, memiliki keterampilan yang baik mapu menguasai berbagai macam bidang bimbingan karier dan sebagainya. Guru bimbingan konseling juga memberikan harus memberikan bantuan dan fasilitas terhadap peserta didik dalam hal-hal perencanaan, penyelesaian dan pengembangan permasalahan mengenai karier. Bimbingan karier yang baik dengan guru bimbingan konseling berikan kepada peserta didik perlu dilaksanakan dengan baik dan matang untuk peserta didik yang akan memasuki fase masa kerja atau melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi, maka diharapkan bimbingan karier ini mampu menghasilkan individu-individu yang cakap dalam menentukan pilihan kariernya.

KESIMPULAN

Urgensi/pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik di SMP 1 Negeri Depok bahwa perencanaan karier menjadi sangat penting. Bimbingan karier yang diberikan mampu menentukan tujuan menyeleksi hal-hal yang akan dilakukan di masa depan nantinya. Perencanaan karier juga mampu menumbuhkan kembangkan pemahaman serta mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui setiap bakat dan minat yang dimiliki, mampu untuk berani mengambil keputusan dengan baik dan benar, dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar. Demikian bimbingan dan perencanaan karier yang diberikan menjadi pembelajaran sangat bermanfaat bagi setiap langkah peserta didik dalam meneruskan perjalanan karier kedepannya. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier pada peserta didik. Meliputi: 1) faktor orang tua, bahwa adanya kecenderungan perbedaan antara orang tua dan anak dalam perencanaan karier. Tidak jarang orang tua memberikan keluasaan kepada peserta didik dalam menentukan arah karier mereka. 2) faktor teman-teman sebaya, bahwa pada masa perkembangan kognitif peserta didik mereka telah mampu menentukan arah karier mereka kedepan tetapi terdapat juga peserta didik hanya ikut-ikutan dalam penentuan karier mereka. 3) faktor pengetahuan, bahwa faktor ini juga dapat mempengaruhi karier peserta didik semakin memiliki pengetahuan yang luas seputar karier akan semakin mudah menentukan arah karier. Sebaliknya semakin sedikit pemahaman seputar karier peserta didik maka semakin sulit menentukan arah karier kedepannya. 4) perubahan karier, ini dilihat adanya perubahan karier atas ketidakkonsistenan peserta didik dalam menentukan perencanaan karier. Analisis fungsi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perencanaan karier peserta didik di SMP 1 Negeri Depok ditemukan bahwa fungsi bimbingan konseling dalam perencanaan karier memiliki fungsi yang signifikan hal ini dilihat bahwa peserta didik dapat menumbuhkan atas pemahaman karier setelah belajar lulus dari SMP mengetahui minat, bakat, kemampuan serta perkembangan bagi setiap karier peserta

didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2022). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir Kepada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Al-Mubarakya ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. UIN Ar-Raniry.
- Hanif, A. (2022). Penerapan Bimbingan Karier Dalam Merencanakan Karier Siswa Di SMP Negeri I Muara Tiga. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 3(1), 1–6.
- Lestari, E. (2021). Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19. Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).
- Lubis, S., Ziliwu, T. K., Rusli, N. B., & Dewi, R. S. (2024). PERAN TEORI KOGNITIF DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERPIKIR KRITIS. Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern, 6(3).
- Marhamah, C. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dan Perencanaan Karir Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Kutacane. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Maryati, M. (2019). Pengembangan E-Modul Android Appyet Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Ditingkat Sma. UIN Raden Intan Lampung.
- Nuriana, I. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Minat, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi.
- Rambe, R. (2018). Layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas xi mia 3 di madrasah aliyah negeri 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syahputri, A. (2020). PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BINJAI TAHUN AJARAN 2018/2019. Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling, 9(2), 47–53.
- Syarif, M., Yuline, Y., & Wicaksono, L. (2021). KESULITAN PERENCANAAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SIANTAN. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 10(8).
- Thoibah, A. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 22 SURABAYA. Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- WIWIK, A. (2022). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK MAN 1 OKU TIMUR. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ain, Inarotul, dan Ahmad Zain Sarnoto. “Pendekatan Inklusif Manajemen Karier Perspektif Al-quran.” Pendekatan Inklusif Manajemen Karier peserta Didik Perspektif Al-Qu’an,” dalam Jurnal AL-WASITHOH: Ilmu Agama Islam. Bol. 04, No. 1, Tahun 2023.
- Apriansyah, S. “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karier.” dalam Jurnal Psikopedagogia, Vol. 3, No. 2, Tahun 2014.
- Atmaja. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul.” dalam Jurnal Psikopedagogia. Vol. 3, No. 2, Tahun 2014.
- Ayu’, Maria Ni Komang, dkk. “Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier.” dalam Jurnal Psikostudia Psikologi. Vol.11, No. 3, Tahun 2022.
- Andriyani, Juli. “Konsep Konseling Individual dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga.” dalam Jurnal At-Taujih. Vol. 01, No.1, Tahun 2018.

- Anwar, Zainul, M. Ghassani, dan Ni'matuzahroh. "Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karier." dalam *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2018.
- D, Damayan, dan Widyowati, A. "Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (DCMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karier SMK," dalam *Jurnal HUMANITAS*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2018.
- Hamdi, Abdul Karim. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah," dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 1, No. 2, Tahun 2019.
- Haq dan Farida. "Orientasi Karier pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan." dalam *Jurnal Psikologi*. Vol. 08, No. 1, Tahun 2019.
- I, Santosa, E, dan Himam, F. "Pengaruh Berbagi Pengetahuan Perencanaan Karier Terhadap Efektivitas Diri dalam Membuat Keputusan Karier." dalam *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2014.
- Komara, I. B. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karier Siswa." 2016 dalam *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2016.
- M, Ghassani, dkk. "Meningkatkan Kematangan Karier SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karier." dalam *Jurnal Inter*. Vol. 12, No. 2, Tahun 2020.
- Muslima. Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah lanjutan. Vol. 2, No. 2, Tahun 2019.
- Medisa, Dena, Mamat Supriatna, Ipah Sarifah. Program Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa. Vol. 4, No. 3, Tahun 2022.
- Nurmasari. "Peranan penting Perencanaan dan Pengembangan Karier." dalam *Jurnal PUBLIKA*. Vol. 01, No. 1, Tahun 2015.
- Putri, Novia Duwema. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karier. Vol. 2, NO. 2, Tahun 2019.
- Santosa, E. I. dan Himam, F. "Pengaruh Berbagi Pengetahuan Perencanaan Karier Terhadap Efektivitas Diri dalam Membuat Keputusan Karier." dalam *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2014.
- Trisnowati. E. "Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Orientasi Karier Remaja," Vol. 3 No. 1 Tahun 2016.
- Widyastuti dan Pratiwi. "Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pematapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa." dalam *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03, No. 1, Tahun 2013.
- Yustiana, Yusi Riksa, Wulan Ayu Lestari dan Ahman. "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Era evolusi 4.0," dalam *Jurnal JUBIKOPS: Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Vol. 03 No. 1 Tahun 2023.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.